

**HASAN BASRI SAANIN: PEJUANG KESEHATAN MASA  
PERANG KEMERDEKAAN DI SUMATERA BARAT  
(1945-1950)**

*SKRIPSI*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada  
Program Studi Pendidikan Sejarah*



**Disusun oleh:**

**SILVI UMARAK**

**17046033/2017**

**Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HASAN BASRI SAANIN: PEJUANG KESEHATAN MASA PERANG  
KEMERDEKAAN DI SUMATERA BARAT (1945-1950)

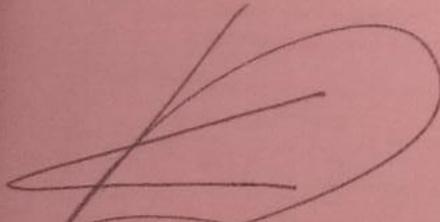
Nama : Silvi Umarak  
BP/NIM : 2017/17046033  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

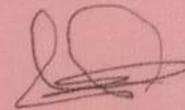
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002



Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 31 Mei 2021

HASAN BASRI SAANIN: PEJUANG KESEHATAN MASA PERANG  
KEMERDEKAAN DI SUMATERA BARAT (1945-1950)

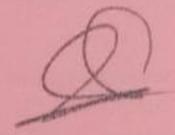
Nama : Silvi Umarak  
BP/NIM : 2017/17046033  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

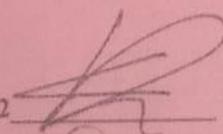
Tim Penguji

Tanda Tangan

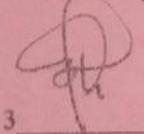
Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

1 

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2 

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

3 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

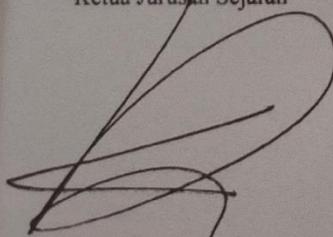
Nama : Silvi Umarak  
BP/NIM : 2017/17046033  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Hasan Basri Saanin: Pejuang Kesehatan Masa Perang Kemerdekaan Di Sumatera Barat (1945-1950)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Silvi Umarak  
NIM. 17046033

## ABSTRAK

Silvi Umarak 17046033/2017. Hasan Basri Saanin: Pejuang Kesehatan Masa Perang Kemerdekaan Di Sumatera Barat (1945-1950). **Skripsi** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini mengkaji mengenai peran dan kontribusi seorang tokoh kesehatan bernama Hasan Basri Saanin Dt Tan Pariaman atau yang akrab dipanggil HB Saanin pada masa perang kemerdekaan di Sumatera Barat. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan kontribusi HB Saanin pada masa perang kemerdekaan (1945-1950). Pada masa perang kemerdekaan HB Saanin tentu dihadapkan pada kondisi sosial dan keamanan yang tidak biasa, sehingga hal tersebut menuntut beliau untuk dapat mengambil peran sebagaimana profesinya sebagai seorang dokter. Masyarakat Sumatera Barat yang pada masa itu berhadapan dengan revolusi menuntut semua elemen masyarakat ambil bagian, tak terkecuali tenaga kesehatan. Skripsi ini dalam proses penelitiannya memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan perjalanan karir HB Saanin di dunia kesehatan dan peran serta kontribusi beliau pada masa perang kemerdekaan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian biografi tematis yang menggunakan metode *historical method*. Langkah awal yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini ialah heuristik atau pengumpulan data. Selanjutnya penulis melakukan kritik sumber untuk mencari tahu kebenaran dari data yang di dapatkan. Setelah itu penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah disusun. Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah melakukan penulisan atau merekonstruksi peristiwa sejarah tersebut dalam bentuk tulisan yang biasa disebut historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah rekonstruksi tentang perjalanan karir HB Saanin dalam dunia kesehatan, peran serta kontribusi beliau selama perang kemerdekaan di Sumatera Barat. Peran dan kontribusi HB Saanin sebagai pejuang kesehatan sangat terlihat ketika beliau menyelamatkan korban perang dan pengungsi pasien gangguan jiwa yang dari Ulu Gadut ke Sawahlunto. Selain itu beliau juga aktif menjadi kepala sekolah jururawat di Sawahlunto pada masa itu dan berbagai kegiatan lainnya. Peran dan kontribusi HB Saanin sebagai seorang dokter terus berlanjut hingga pasca perang kemerdekaan dan meninggal dunia di Bandung.

Kata Kunci: Biografi, HB Saanin, Perang Kemerdekaan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hasan Basri Saanin: Pejuang Kesehatan Masa Perang Kemerdekaan Di Sumatera Barat (1945-1950). tulisan ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama-tama penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis. Kepada mama saya (Mahdalena S.Ag) dan papa saya (Jhon Hendri S.Ag) yang selalu ada untuk penulis, penulis ingin ucapkan terimakasih yang tiada terkira. Ribuan terimakasih pula kepada kedua saudara penulis, yaitu bang Leon dan Musa yang telah mendukung dan mendoakan selama ini. Penulisan menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan rintangan dan hambatan. Namun dengan dorongan semangat dari berbagai pihak, rintangan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis hingga tulisan ini dapat terselesaikan
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. ZulAsri, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun dalam pembuatan skripsi ini.

3. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmu serta nasehat selama ini kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
4. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam
5. melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
6. Teman-teman partikelir; Indah, Rima, Diana, Rahmi, Habib, Can, Salman, Heru dan Penadi yang telah berjuang bersama penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini
7. Teman-teman kos kakak tua 5b; Ami, Muji, Feby, Lastri dan Pika yang turut menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman HMI Komisariat IS yang telah menemani saya berproses selama ini.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca

Padang, 25 Mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Kerangka Konseptual.....	11
E. Metode Penelitian .....	15
1. Heuristik.....	16
2. Kritik sumber .....	16
3. Interpretasi .....	17
4. Historiografi.....	17
BAB II	
PERANG KEMERDEKAAN DI SUMATERA BARAT (1945-1950) .....	19

A. Sumatera Barat Setelah Kemerdekaan .....	19
B. Kedatangan Belanda .....	24
1. Agresi Militer Belanda I .....	25
2. Agresi Militer Belanda II .....	32
C. Kondisi Sumatera Barat Masa Perang Kemerdekaan .....	40
1. Kondisi Ekonomi .....	40
2. Kondisi Pendidikan .....	42
3. Kondisi Kesehatan .....	44
 BAB III	
PERAN HB SAANIN PADA MASA PERANG KEMERDEKAAN (1945-1950)	46
A. Biografi Singkat HB Saanin .....	46
B. Kontribusi HB Saanin Masa Revolusi .....	53
C. Peran HB Saanin Sebagai Tenaga Kesehatan .....	58
 BAB IV	
KESIMPULAN .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN 1. Arsip HB Saanin .....	71
LAMPIRAN 2. Dokumentasi Wawancara Penulis .....	77
LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis sendiri disebut otobiografi. Otobiografi lebih bersifat pengalaman nyata.<sup>1</sup> Berdasarkan sisi penulis, biografi di bagi dua yaitu autobiografi dan biografi. Autobiografi adalah kisah perjalanan hidup yang di tulis oleh tokoh itu sendiri, sedangkan biografi adalah kisah perjalanan hidup seseorang yang di tulis oleh orang lain. Biografi yang ditulis setelah tokoh tersebut meninggal menunjukkan sisi lain daripada biografi yang ditulis ketika tokoh tersebut masih hidup.<sup>2</sup>

Biografi biasanya di tulis karena tokoh memiliki pengaruh pada banyak orang atau sistem suatu daerah. Dalam pembagiannya biografi ada 2 (dua) jenis, yaitu biografi umum dan biografi tematis. Biografi tematis adalah riwayat hidup seseorang dengan menekankan pada aspek atau periode tertentu saja.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penulis akan menulis biografi tentang seorang Dokter yang memiliki peran besar dalam bidang kesehatan terkhusus kesehatan jiwa, yaitu Prof. Hasan Basri Saanin. Beliau merupakan seorang tokoh asal Kambang, Pesisir Selatan yang telah berkontribusi dan mengabdikan dalam ranah kesehatan terkhusus bidang

---

<sup>1</sup>Louis M. Smith, "Metode Biografis" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009) h. 367.

<sup>2</sup> Safari Daud. *Antara Biografi Dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013) vol.XIII no.1, hal.255

<sup>3</sup>Mestika zed. *Metode Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) h.83

Psikiatri dari masa ketika Indonesia menghadapi revolusi fisik atau perang kemerdekaan hingga pasca revolusi fisik. HB Saanin lahir di Kayu Kalek Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 9 Juni 1917.

HB Saanin memulai karirnya dibidang kesehatan ketika beliau mendapatkan ijazah dokternya pada 27 November 1945. Dalam penulisan biografi HB Saanin ini, penulis akan mengkaji perjalanan karir dan perjuangan beliau dibidang kesehatan pada tahun 1945 sampai tahun 1950. Tahun 1945-1950 ini adalah masa dimana Indonesia sedang mangalami masa perang kemerdekaan. Pada masa perang kemerdekaan ini, kondisi Indonesia belum stabil di segala bidang dan itu berdampak pada bidang kesehatan. Dunia kesehatan adalah sisi lain dari perang kemerdekaan yang sangat patut untuk dikaji, hal tersebut juga tidak lepas dari tokoh-tokoh kesehatan yang adal didalamnya.

Pada masa kemerdekaan, di Indonesia terjadi suatu perubahan yang fundamental dan dalam waktu yang singkat, perubahan dari bangsa yang terjajah beralih menjadi bangsa yang merdeka. Masa perang kemerdekaan ini berlangsung dari tahun 1945-1950. Bangsa Indonesia memerlukan lebih dari empat tahun untuk menyelesaikan konflik mengenai kedaulatan atas negaranya. Dalam waktu empat tahun itu terkadang berlangsung pertempuran, terkadang perundingan dan kadang-kadang pertempuran berlangsung bersamaan dengan perundingan. Dua kali Belanda mengadakan serangan secara besar-besaran dan terang-terangan. Mereka menyebut serangan-serangan itu dengan Aksi Polisionil Pertama dan

Kedua, sedangkan bangsa Indonesia menyebutnya dengan Agresi Militer Belanda Pertama dan Kedua.<sup>4</sup>

Peran HB Saanin pada tahun 1945-1950 yang menjadi limitasi kajian penulis karena ini adalah tahun-tahun dimana kondisi Indonesia belum stabil secara keamanan, ekonomi maupun pendidikan. Agresi militer yang dilakukan oleh Belanda sangat kental terasa di wilayah pulau Jawa dan Sumatera barat karena ketika agresi militer Belanda II, PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) berdiri di Bukittinggi. Sejak bulan Maret 1949, Belanda tidak lagi dapat meluaskan gerakannya ke daerah-daerah diluar kota, khususnya ke nagari-nagari melainkan hanya mampu bertahan di dalam kota.<sup>5</sup>

Ketika Indonesia baru memproklamkan kemerdekaannya pada tahun 1945, HB Saanin baru saja menyelesaikan studinya dan mendapatkan ijazah Dokter, setelah itu beliau bekerja di Laboratorium Eykman Jakarta pada 1 Desember 1945. Karir HB Saanin dimulai di Sumatera Barat pada 4 Februari 1948 ketika beliau bekerja di PMII Front Sumatera Barat, kemudian beliau menjabat sebagai Kepala Ruma Sakit Umum Bukittinggi. Pada tahun 1948 itu Indonesia tengah menghadapi Agresi Militer II oleh Belanda. Pada tahun 1949-1957 HB Saanin kemudian menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit Umum Sawahlunto sekaligus menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit Jiwa Sawahlunto dan Ulu Gadut Padang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>TB. Simatupang, *Arti Sejarah Perjuangan Kemerdekaan*, (Jakarta: Idayu, 1981), hlm. 61

<sup>5</sup>Etmi Hardi. 1999. *Rakyat dan Revolusi: Studi Tentang Peranan dan Partisipasi Rakyat Sumatera Barat Selama Perang Gerilya (1948-1949)*. Thesis: Fakultas Pascasarajan, Universitas Indonesia

<sup>6</sup>Perjalanan karir HB Saanin tercatat dalam buku karya beliau yang berjudul; Prof. Dr. H. Hasan Basri Saanin Dt. Tan Pariaman. 1976. *Psikiater dan Pengadilan: Psikiatri Forensik Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.

Pada zaman Revolusi terjadi pengungsian orang sakit jiwa secara keseluruhan dari Parak Pisang ke KOSD Ulu Gadut karena situasi semakin tidak aman dan 21 Januari 1947 ketika Agresi Militer Belanda terjadi pengungsian/evakuasi karena situasi tidak aman lagi dari Ulu Gadut ke Sawah Lunto, para pengungsi menumpang dan bergabung dengan Rumah Sakit Umum (RSU) Sawah Lunto. Pimpinan RSU Sawah Lunto waktu itu adalah Prof.Hasan Basri Saanin dan RSU kemudian berganti nama menjadi Rumah Perawatan Sakit Jiwa (RPSD).<sup>7</sup> Pada tahun 1950 HB Saanin kemudian menjadi kepala Rumah Sakit Jiwa di Ulu Gadut Padang hingga tahun 1956.<sup>8</sup> Pasca perang kemerdekaan pasien rumah jiwa di Ulu Gadut kembali ke Padang dimulai lah renovasi dan pembangunan ulang rumah sakit jiwa tersebut dibawah kepemimpinan HB Saanin.

Pada 21 Juli 1947 Belanda menangkap semua pejabat republik di kota Padang, termasuk anggota-anggota polisi NRI dan unsur-unsru subversif berjumlah 338 orang dan melakukan penggeledahan di rumah-rumah dan kantor-kantor mereka.<sup>9</sup> Dari daerah pertahanan Tabin - Ganting - Pagai - Tanjung aur - Koto tengah di gempur oleh musuh dari darat dan udara secara terus menerus.<sup>10</sup> Kondisi kota Padang yang tak aman membuat banyak msyarakat sipil di kota Padang melakukan pengungsiang ke luar kota, tak terkecuali pasien rumah rumah sakit jiwa di Ulu Gadut yang melakukan pengungsian/evakuasi ke Sawahlunto. Dalam

---

<sup>7</sup><https://rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id> di publish pada 28 Maret 2018 (data dari web resmi RSJ HB Saanin ini berbeda dengan data beliau yang terdapat pada karya HB Saanin yang berjudul; *Psikiater dan Pengadilan: Psikiatri Forensik Indonesia*, perbedaan itu terdapat dari segi tahun ketika beliau mnejadi kepala rumah sakit Sawahlunto)

<sup>8</sup>Buku Profil RS.jiwa Prof HB Saanin Padang

<sup>9</sup> Audry Kahim. 1979. *perjuangan kemerdekaan Sumatera Barat Dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950*. Sumatera Barat: Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI), Hal.178-179

<sup>10</sup>Ahmad Husein. 1978. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau/Riau 1945-1950 (Jilid I)*. Jakarta: Badan Pemurnian Sejarah Indonesia.

keadaan seperti inilah HB Saanin mengambil peran sebagai pejuang kesehatan untuk mengamankan pasien dari Padang di RSUD Sawahlunto.

HB Saanin menempuh pendidikan di desa Lasi (Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam), lalu melanjutkan di Hollandsch Inlandsch School Bukittinggi, MULO Bukittinggi, Ned. Indisch Artsenschool (NIAS) Surabaya, IKA DAIGAKU Jakarta Kedokteran Balai pengajaran tinggi Jakarta.<sup>11</sup> Walaupun berkampung halaman di Kayu Kalek, Kambang, Kecamatan Lengayang namun HB Saanin telah menghabiskan waktunya lebih banyak untuk pendidikan di luar tanah kelahirannya. Merantau sebagai suatu tradisi yang mendarah daging dalam tubuh orang Minang telah membawa HB Saanin menjelajahi banyak daerah untuk menuntut ilmu.

HB Saanin adalah anak ke tiga dari tujuh bersaudara yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana dan memegang teguh nilai-nilai keislaman serta kebudayaan Minangkabau. Perjalanan karir HB Saanin terbilang cukup panjang, bukan hanya dalam bidang kesehatan tetapi juga dalam bidang akademik. Setelah mengabdikan diri di Sumatera Barat, beliau juga pernah Dokter Rumah Sakit Rancabadak (dr. Hasan Sadikin) Bandung pada tahun 1959-1961. kemudian dalam bidang akademik; HB Saanin pernah menjabat sebagai Dosen Luar Biasa Psikiatri Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran. Karir dalam ranah akademik inipun mengantarkan HB Saanin hingga menjadi Profesor Psikiatri Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1978.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>HB Saanin, *Op.cit*

<sup>12</sup>Wawancara dengan Herida, keponakan dari HB Saanin pada 3 Desember 2020 di Lubuak Lintah Padang. Herida adalah anak dari adik sepupu HB Saanin

Penelitian sejarah dalam bentuk biografi tentang HB Saanin ini menarik untuk di kaji karena beberapa hal. Pertama, HB Saanin adalah dokter yang menerima dan menyelamatkan pengungsi dari Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut pada saat perang kemerdekaan ke Rumah Sakit Umum Sawahlunto. Kedua, nama HB Saanin diabadikan sebagai nama Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut, Padang karena dedikasi beliau dibidang kesehatan terkhusus Psikiatri. Ketiga, HB Saanin adalah Psikiatri sekaligus guru besar yang telah mengabdikan pada dunia kesehatan sejak zaman orde lama hingga orde baru. Beliau telah menyumbangkan banyak ilmu dan pengabdian untuk dunia kesehatan hingga akhir hayatnya. Seorang tokoh disebut berpengaruh dan layak untuk ditulis ketika ia tidak hanya berjaya dalam karirnya namun juga ketika ia banyak memberikan manfaat untuk lingkungannya.

HB Saanin merupakan tokoh yang banyak memberikan kontribusi dalam pengobatan penyakit kejiwaan maupun dalam dunia pendidikan. Beberapa hal menarik yang membuat kontribusi itu tercatat sebagai sebuah perjuangan yang beliau lakukan sebagai seorang Dokter sejak kondisi Indonesia belum stabil pada masa perang kemerdekaan. Pada kesempatan kali ini penulis akan menulis biografi HB Saanin dan peran beliau memberikan penyembuhan pada pasien yang mengidap penyakit kejiwaan dan kontribusinya selama menjadi Psikiater hingga nama beliau dijadikan sebagai Rumah Sakit Jiwa di Ulu Gadut Padang. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul; **HASAN BASRI SAANIN: PEJUANG KESEHATAN MASA PERANG KEMERDEKAAN DI SUMATERA BARAT (1945-1950).**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar tulisan ini lebih terfokus maka penulis membuat masalah, baik itu batasan spasial maupun batasan temporal. Batasan temporal dalam tulisan ini diambil dari tahun 1945 hingga tahun 1950, batasan ini dibuat karena beberapa hal; pertama HB Saanin memulai karirnya sebagai Dokter ketika beliau mendapatkan ijazah dokternya pada tahun 1945, kedua tahun 1945-1950 adalah masa-masa dimana Indonesia mengalami perang kemerdekaan atau revolusi fisik pasca Proklamasi. Pada masa yang perang kemerdekaan ini, penulis ini ingin lebih menyorot kiprah HB Saanin untuk masyarakat dan dunia kesehatan.

Selain perjalanan karir, penulis juga ingin menulis tentang kontribusi dan peran HB Saanin sebagai Dokter pada masa dimana perang kemerdekaan masih berlangsung. Karena fokus penelitian ini mengkaji mengenai ketokohan HB Saanin di bidang kedokteran khususnya Psikiatri hingga nama beliau di abadikan sebagai Rumah Sakit Jiwa di Ulu Gadut Padang, maka penulis membuat batasan spasialnya yaitu Sumatera Barat karena pada masa perang kemerdekaan beliau menjalani profesinya sebagai dokter di Sumatera Barat. Supaya tulisan ini lebih terarah dan memiliki fokus yang jelas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang nantinya akan menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini. Rumusan masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi HB Saanin pada masa revolusi (1945-1950)?
2. Bagaimana peran HB Saanin sebagai tenaga kesehatan pada masa perang kemerdekaan (1945-1950)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kontribusi HB Saanin pada masa revolusi (1945-1950)
2. Mendeskripsikan peran HB Saanin sebagai tenaga kesehatan pada masa perang kemerdekaan (1945-1950)

Manfaat penelitian ini dapat dibagi 2 (dua) yaitu:

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi muda untuk memahami bagaimana perjalanan dan perjuangan seorang Psikiatri yang namanya diabadikan sebagai Rumah Sakit Jiwa di Ulu Gadut Padang.
- b. Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi studi biografi dan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Studi Relevan**

Ada banyak sekali penulisan biografi, baik dalam bentuk buku, Skripsi, Thesis maupun Disertasi namun belum ada tulisan yang membahas mengenai biografi HB Saanin. Studi relevan penulis gunakan dalam melakukan pembuatan biografi HB Saanin ini adalah biografi Amirmuslim Malik yang ditulis oleh Qisman Naimul. Biografi tersebut ditulis oleh Qisman Naimul sebagai thesis untuk menyelesaikan study S2 nya di Universitas Andalas. Amirmuslim Malik

adalah seorang dokter sekaligus akademisi yang mengabdikan di Universitas Andalas dan Universitas Baiturahmah. Persamaan antara biografi Amirmuslim Malik dengan biografi HB Saanin yang ditulis oleh penulis adalah; kedua tokoh sama-sama berprofesi sebagai dokter dan akademisi, kedua tokoh juga merupakan orang Minangkabau. Sedangkan perbedaannya adalah; biografi yang ditulis oleh Qisman Naimul merupakan seorang tokoh pakar kesehatan dibidang gizi sedangkan HB Saanin merupakan seorang tokoh kesehatan dibidang Psikiatri.

Tulisan lainnya yang relevan dengan biografi yang dikaji oleh penulis kali ini adalah skripsi dari mahasiswa Unand, Lidia Harmita dengan judul “Nasrul Siddik: Biografi Seorang Tokoh Pers Sumatera Barat (1961-2003)”. Tulisan karya Lidia Harmita ini mendeskripsikan tentang seorang tokoh pers yang telah menerbitkan surat kabar Singgalang yang masih ada sampai sekarang. Nasrul Siddik merupakan wartawan yang aktif di tiga masa yaitu orde lama, orde baru, dan reformasi.<sup>13</sup> Biografi Nasrul Siddik dianggap relevan dengan tulisan ini karena Nasrul Siddik merupakan orang Sumatera Barat yang juga telah memulai karirnya sejak zaman orde lama sama seperti HB Saanin.

Sebuah skripsi oleh Winda Puspita Sari dengan judul “Amir Ali Profil Seorang Tokoh Pendidikan 1925-1997” juga relevan dengan kajian biografi HB Saanin kali ini karena Amir Ali merupakan seorang tokoh Sumatera Barat yang telah mengabdikan untuk dunia pendidikan sejak sebelum kemerdekaan, orde lama hingga orde baru. Sama seperti HB Saanin yang juga berkiprah di dunia pendidikan, Amir Ali pun melewati zaman perang kemerdekaan (1945-1950)

---

<sup>13</sup>Lidia Harmita. 2019. *NASRUL SIDDIK: BIOGRAFI SEORANG TOKOH PERS SUMATERA BARAT (1961-2003)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Unand

dalam menjalani karirnya. Skripsi ini merupakan kajian biografi Amir Ali. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang seluk beluk seorang tokoh pendidikan yang telah menanamkan gagasan dan pemikirannya dalam pembaharuan pendidikan.<sup>14</sup>

Selanjutnya, tulisan yang relevan dalam penulisan biografi HB Saanin adalah biografi yang ditulis oleh Resta Yulia Permata Sari yang berjudul “Mbah Djojo Suparto: Mandor Perkebunan di Halaban dalam Dinamika Pelaku PDRI”. Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang Mbah Djojo Suparto selama menjadi mandor besar perkebunan teh. Fokusnya kajian ini ialah memaparkan dan menganalisis peranan ia sebagai mandor besar perkebunan teh di Halaban dalam dinamika pelaku PDRI.<sup>15</sup> HB Saanin dan Mbah Djojo Suparto berjuang di situasi yang sama, yaitu ketika Agresi militer Belanda yang menyebabkan PDRI harus terbentuk. Namun perbedaannya adalah, cara perjuangan yang mereka pilih berbeda, HB Saanin melalui profesinya sebagai Dokter dan Mbah Djojo Suparto sebagai mandor perkebunan.

Sebuah skripsi berjudul “Fatimah: Biografi Pengusaha rumah makan Sederhana Padang tahun ( 1940-2007)” yang ditulis oleh seorang mahasiswa STKIP PGRI bernama Atika Ulfa sebagai sebuah skripsi juga merupakan tulisan yang relevan dengan biografi HB Saanin. Skripsi ini mengkaji sejarah penulisan Biografi seorang tokoh yang terkenal dalam lingkungan masyarakat banyak, Menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. yaitu

---

<sup>14</sup>Sari, Winda Puspita .2013. *Amir Ali Profil Seorang Tokoh Pendidikan 1925-1997*.skripsi. Universitas Negeri Padang.

<sup>15</sup>Sari, Resta Yulia Permata (2019) *Mbah Djojo Suparto: Mandor Perkebunan di Halaban dalam Dinamika Pelaku PDRI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

seorang tokoh terkenal seorang perempuan pejuang yang berasal dari Nagari Lintau Kabupaten Tanah Datar, Minangkabau yang bernama Fatimah, pemilik rumah makan Sederhana Masakan khas Padang.<sup>16</sup> Relevansi antara penulisan biografi HB Saanin dengan tokoh Fatimah dalam skripsi Atika ulfa terletak pada persamaan zaman yang mereka lalui dan lingkungan tempat mereka berkiprah, yaitu dalam lingkup Minangkabau.

Beberapa biografi yang dijadikan studi relevan oleh penulis memiliki beberapa persamaan dengan tulisan yang akan diselesaikan oleh penulis. Persamaan itu seperti lingkungan, persamaan zaman dan sama-sama tulisan sejarah dalam bentuk biografi. Relevansi antara biografi HB Saanin dengan studi relevan yang dipilih penulis akan menjadi rujukan dan membantu penulis dalam menyelesaikan biografi HB Saanin.

## **2. Kerangka Konseptual**

Dalam mengetahui kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian sejarah ini, konsep-konsep yang akan menjadi kata kunci dalam pembahasan tulisan ini seperti; biografi, peran, kontribusi, Dokter dan perang kemerdekaan. Kerangka konseptual ini penting ditulis karena penjelasan mengenai konsep-konsep yang dipakai penulis adalah dasar atau kerangka awal dari penulisan biografi HB Saanin ini. Konsep-konsep ini juga akan sangat banyak

---

<sup>16</sup> Ulfa, Atika .2017. *Fatimah: Biografi Pengusaha rumah makan Sederhana Padang tahun( 1940-2007)*. Sarjana. STKIP PGRI Sumatera Barat.

dibahas dalam bab-bab selanjutnya untuk melihat bagaimana ketokohan seorang HB Saanin. Berikut penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut:

### 1. Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenar-benarnya terjadi.<sup>17</sup> Suatu peristiwa sejarah tidak pernah lepas dari tokoh yang ada didalamnya, dan bagaimana kepribadian serta tindakan tokoh tersebut akan sangat berpengaruh pada peristiwa sejarah itu sendiri. Maka mengkaji mengenai hidup seorang tokoh, bukannya hanya bicara mengenai seorang individu tapi juga bagaimana pengaruh individu tersebut terhadap lingkungan di zamannya.

Menulis biografi dari seorang tokoh kesehatan merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya hingga menjadi tokoh kesehatan dan pendidik. Taufik Abdullah mengatakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antar tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.<sup>18</sup> Artinya, seorang tokoh memiliki karakter sesuai dengan bagaimana jiwa zaman dan lingkungan yang membentuknya. Lingkungan yang

---

<sup>17</sup>Desritawati, "Biografi H. Dt. Batuah", Skripsi Padang: Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002

<sup>18</sup>Taufik abdullah "sebuah pengantar" dalam Taufik abdullah, et, at., (ed) Manusia dalam kemelut sejarah. Jakarta: LP2ES, 1983. hlm 6.

dimaksud disini bukan hanya lingkungan sosial, namun juga lingkungan keluarga, sekolah dan lain sebagainya.

## 2. Peran

Peran adalah pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang ia miliki. Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.<sup>19</sup> Peran merupakan konsep dari sosiologi yang melihat tindakan seseorang sesuai dengan status yang ia miliki serta harapan dari status itu. Contohnya; ketika seorang tokoh yang memiliki status sebagai dokter maka ia diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan status yang ia miliki.

## 3. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>20</sup> Kontribusi sendiri

---

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.24.

<sup>20</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77.

merupakan konsep yang berasal dari ilmu ekonomi, namun berbeda maknanya jiwa kontribusi diartikan sebagai sebuah tindakan sosial.

Konsep kontribusi adalah suatu tindakan oleh seseorang untuk lingkungannya terlepas dari bagaimana statusnya di tengah masyarakat. Dalam ranah kontribusi, seseorang dapat menjalankan perannya sekaligus, begitulah yang dilakukan oleh HB Saanin. Selama perjuangan yang beliau lakukan dari tahun 1945-1950 HB Saanin telah melakukan banyak kontribusi yang bahkan diluar status beliau sebagai dokter tapi dalam kontribusi tersebut HB Saanin juga menjalankan perannya.

#### 4. Dokter

Sementara konsep dari Dokter sebagai tenaga kesehatan adalah orang yang mengabdikan diri didalam bidang kesehatan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kedokteran yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Namun, profesi dokter adalah suatu profesi yang disertai moralitas tinggi untuk memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkannya. Para profesional senantiasa melaksanakan perintah moral dan intelektual serta bersama mereka ingin menunjukan kepada masyarakat hal yang baik baginya.<sup>21</sup> HB Saanin dalam mendalami profesi kedoterannya, beliau mengambil fokus pada ilmu Psikiatri dan menjadi seorang Psikiater yang bergerak dibidang penyembuhan penyakit kejiwaan. Psikiater adalah profesi dokter spesialisik yang memiliki spesialisasi dalam diagnosis dan penanganan gangguan emosional.<sup>22</sup>

#### 5. Perang Kemerdekaan

---

<sup>21</sup>Benyamin Lumenta, *Pasien , Citra , Peran Dan Perilaku*, Kanisius,1989,Hal.81

<sup>22</sup>Nevid, Jeffrey dkk, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga, 2005, Hal. 3.

Dalam biografi ini, penulis juga akan menyinggung mengenai perang kemerdekaan yang merupakan masa dimana HB Saanin memulai karirnya sebagai Dokter sekaligus berjuang dalam penanganan kesehatan. Masa selama perang kemerdekaan dalam banyak tulisan disebut juga sebagai masa Revolusi fisik. Masa perang kemerdekaan di Indonesia berlangsung dari tahun 1945-1950. Revolusi dapat dilihat sebagai loncatan dua tahap, pertama loncatan dari penjajahan ke alam merdeka dan kedua loncatan dari masyarakat yang diwariskan oleh zaman penjajahan yang bertahun-tahun ke suatu masyarakat Indonesia yang modern, adil, makmur, dan mencerminkan kepribadian kita dan yang mempunyai swadaya untuk berkembang terus menerus.<sup>23</sup>

Perang kemerdekaan adalah fase dimana Indonesia harus berjuang lebih kuat demi mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamakan. Perang kemerdekaan yang terjadi pada tahun 1945-1950 ini membuat semua lapisan masyarakat turut serta mempertahankan kemerdekaan, tak terkecuali tenaga kesehatan. Di umur Indonesia yang baru lahir ini, bangsa kita sudah harus dihadapkan pada banyak konflik dan serangan seperti; agresi militer Belanda I, agresi militer Belanda II, pemberontakan PKI Madiun dan lain sebagainya. Disisi lain, Indonesia juga harus mempersiapkan struktur dan pertahanan yang baru sebagai sebuah negara.

## **E. Metode Penelitian**

Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu digunakan tahapan-tahapan metodologis. Metode yang digunakan dalam

---

<sup>23</sup>T.B Simatupang. *Dari Revolusi ke Pembangunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987. Hal.1

penelitian ini adalah metode sejarah (historical method) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi/penulisan.<sup>24</sup>

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka yang akan dilakukan penulis dalam penelitian adalah :

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Dalam pengumpulan sumber primer, penulis menghimpun data-data seperti arsip foto, tulisan dari RSJ HB Saanin dan wawancara dengan keluarga HB Saanin serta pimpinan rumah sakit jiwa yang pernah menjalin komunikasi dengan beliau. Sedangkan untuk mengumpulkan sumber sekunder dari penulis mengambil sumber dari studi kepustakaan. Untuk mengumpulkan sumber sekunder ini, penulis terfokus melakukan pengumpulan sumbernya di perpustakaan pusat UNP, perpustakaan FIS UNP, perpustakaan Sumatera Barat, PKSBE FIS UNP dan jurnal-jurnal yang memiliki tulisan mengenai penelitian ini. Kegiatan heuristik akan difokuskan pada wawancara, survei dan literatur-literatur yang berkaitan dengan perjalanan karir HB Saanin.

### 2. Kritik sumber

Setelah berbagai sumber diperoleh maka dilakukanlah kritik sumber. Pada tahap ini dilakukan kritik atau analisis penilaian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini kritik dibagi menjadi dua bagian, yaitu kritik ekstern dan intern. kritik ekstern yaitu memeriksa kebenaran dan seleksi terhadap

---

<sup>24</sup>Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto.(Jakarta: UI Press,1986), Hal 35

fakta atau dokumen tersebut mengenai keaslian dokumen. Kritik internyaitu pemilihan fakta-fakta tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Data-data yang diperoleh akan di cek kebenarannya melalui kritik ekstern dan intern. Sumber-sumber yang telah di kritik itu akan dikategorisasikan menurut sistematika pembahasan. Kategorisasi itu akan memudahkan penulis untuk nantinya melakukan interpretasi.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan tahap kritik sumber, dilakukan pemberian tafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh dan diurutkan sehingga menjadi sebuah urutan peristiwa yang dapat di terima oleh akal sehat. Interpretasi juga merupakan upaya penulis untuk menjelaskan hubungan antar fakta, proses tersebut diharap dapat mempermudah pembaca dalam memahami biografi HB Saanin. Interpretasi dilakukan penulis setelah melakukan kritik sumber dan memberi merokunstruksi kehidupan tokoh tersebut. Interpretasi ini penting untuk dilakukan karena untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah tidak hanya dibutuhkan data-data saja. Dalam menulis perjuangan HB Saanin dan perjalanan karirnya, tahap ini merupakan langkah penting pada bagian interpretasi penulis akan dapat memberi makna dari data dan fakta yang telah didapatkan

### 4. Historiografi

Setelah mengumpulkan bahan, melakukan kritik dan penafsiran, maka hal terakhir yang dilakukan penulis adalah melakukan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian kedalam bentuk tulisan. Proses ini merupakan akhir dari penelitian biografi HB Saanin, dimana penulis telah menyelesaikan

sebuah karya tulis mengenai biografi HB Saanin yang dapat dipahami oleh pembaca. Historiografi atau penulisan biografi tematis ini hanya dapat dilakukan setelah langkah-langkah metode sejarah diatas telah dilaksanakan.

Demikianlah metode yang akan lakukan oleh penulis demi menyelesaikan biografi tematis HB Saanin ini. Metode yang dipakai penulis ini sangat penting untuk di uraikan karena pada bab-bab selanjutnya penulis akan berpedoman pada langkah-langkah dalam metode ini.